

PUSAT PECINTA HEWAN MAMALIA DAN REPTIL DENGAN KONSEP METAFORA DI JAKARTA BARAT

Deninta Ananda Ikhsani¹, Harfa Iskandaria², Sri Kurniasih³

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : denintaananda@gmail.com

²Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
Email: harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id

³Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
Email: sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Pusat pecinta hewan mamalia dan reptil merupakan tempat yang menyediakan berbagai kebutuhan serta mawadahi kegiatan bagi pemilik hewan peliharaan, pecinta hewan maupun komunitas pecinta hewan, khususnya untuk hewan jenis mamalia dan reptil. Jakarta barat merupakan daerah dengan jumlah pemilik hewan peliharaan terbanyak se-DKI Jakarta, namun fasilitas yang tersedia bagi pecinta hewan maupun pemilik hewan masih belum memadai dan masih belum tersedia dalam satu kawasan yang sama. Pada Pusat Pecinta hewan ini seluruh kebutuhan tersedia dalam satu tempat, seperti menyediakan sarana untuk melakukan jual beli hewan peliharaan, pakan hingga aksesoris. Bagi masyarakat umum yang tertarik untuk memulai memelihara hewan peliharaan tersedia display outdoor untuk melihat langsung dan berinteraksi dengan hewan peliharaan yang tersedia. Layanan jasa yang tersedia dimulai dari jasa kesehatan dan grooming/salon untuk hewan peliharaan. Selain itu tersedia juga sarana untuk melaksanakan kegiatan komunitas seperti workshop ataupun gathering.

Di harapkan pusat pecinta hewan mamalia dan reptil ini nantinya menjadi tempat yang dapat mawadahi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pecinta hewan. Konsep yang digunakan ialah Konsep Metafora, konsep ini dapat mengekspresikan bentuk bangunan sesuai objek sebagai simbol dan imajinasi arsitek, sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang ekspresif dan dapat membuat masyarakat tertarik melalui ekspresi tampilan pada bangunan.

Kata kunci: Metafora, Pusat hewan peliharaan, Jakarta Barat

ABSTRACT

Pet Center for Mammal and Reptiles lovers is a place that provides a variety of needs and accommodates activities for pet owners, animal lovers and animal lover communities, especially for mammal and reptile animals. West Jakarta is an area with the highest number of pet owners in all of Jakarta, but the facilities available for animal lovers and animal owners are still inadequate and are not yet available in the same area. At this Pet Center all needs are available in one place, such as providing facilities for buying and selling pets, feed and accessories. For the general public who are interested to own a pet, outdoor display is available for direct viewing and interacting with pets. The services that available starting from health services and grooming / salon for pets. In addition, there are also facilities to carry out community activities such as workshops or gatherings. It is hoped that mammal and reptile lovers center will become a place that can accommodate all activities related to animal lovers. The concept used is the Metaphor Concept, this concept can express the shape of the building according to the object as a symbol and imagination of the architect, so as to produce an expressive form of the building and can make people interested through the appearance of the appearance of the building.

Keywords: Metaphor, Pet Center, West Jakarta

I. PENDAHULUAN

Hobi merupakan sesuatu yang disenangi dan hampir selalu ingin dilakukan. Hobi biasanya dilakukan saat waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Salah satu hobi yang cukup

digemari ialah hobi memelihara hewan. Banyak yang memiliki ketertarikan dan kesukaan kepada hewan hingga menjadikannya hobi. Tren memiliki hewan peliharaan diminati masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dari jumlah pertumbuhan populasi

anjing ras di Indonesia bertumbuh rata-rata 3% pertahunnya.¹ Pertumbuhan populasi kucing ras di Indonesia juga meningkat sehingga mencapai 20% pertahunnya.² Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak komunitas pecinta hewan ialah Jakarta, mulai dari komunitas pecinta Reptil dan Mamalia. Dalam komunitas dapat saling berbagi informasi mengenai hewan peliharaan, jenis makanannya, cara merawatnya dan lain-lain. Bahkan untuk orang-orang yang baru mau memulai hobi ini bisa mendapatkan informasi dimana bisa membeli hewan peliharaan beserta perlengkapannya.

Salah satu pasar yang biasanya menjual hewan peliharaan serta makanannya ialah pasar hewan Jatinegara. Berbagai macam jenis hewan tersedia disana. Ada beberapa pasar lain seperti Pasar Burung Barito, Taman Puring dan Taman Lathuri. Kebanyakan pasar hewan di Jakarta hanya berada dipinggir jalan dan bersifat sementara sehingga calon pembeli terkadang kesulitan mencari lokasi karena tidak ada bangunan yang terlihat seperti pasar hewan. Karena lokasi pasar yang berada dipinggir jalan, menyebabkan kemacetan serta tidak baik untuk kesehatan hewan yang dijual disana. Sedangkan untuk pasar hewan yang menyediakan obat-obatan serta alat medis untuk hewan ialah Pasar Pramuka. Sedangkan untuk kebutuhan aksesoris serta pengobatan terhadap hewan peliharaan pecinta hewan harus mendatangi pet shop dan klinik hewan. Kegiatan gathering maupun workshop komunitas pecinta hewan pun biasanya diadakan di Taman Umum.

Para pecinta hewan masih harus mencari berbagai kebutuhan hewan peliharaannya ke berbagai lokasi yang berbeda-beda. Seperti mencari pakan dan obat-obatan harus membeli ke tempat yang berbeda. Minimnya fasilitas klinik hewan dan pet salon di Jakarta menyebabkan *pet owner* kesulitan untuk mendapatkan pelayanan cepat karena fasilitas yang tersedia jumlahnya terbatas. Untuk daerah Jakarta sendiri belum terdapat tempat yang memfasilitasi semua kebutuhan pecinta hewan. Karena belum tersedianya fasilitas tersebut penulis memutuskan untuk mendesain Pusat Pecinta Hewan. Pusat Pecinta Hewan ini diharapkan bisa menjadi wadah untuk berjualan hewan peliharaan khususnya Reptil dan Mamalia beserta perlengkapan dan fasilitas kesehatan hewan. Sehingga tidak akan ada lagi pasar hewan yang berada di pinggir jalan dan menyebabkan kemacetan di Jakarta. Kondisi hewan peliharaan

¹ Nesya Erica;Fathdilla Sirtioksiltayuri;Erinna Hardianto Putri,Tesis:”Business Model Creation: Pet Celebration Planner “Happy Buddy”(Jakarta:BINUS,2016), Hal.11.

² Ibid., Hal. 12.

yang dijual juga dapat dijamin kesehatannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, tertera pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perlindungan sumber daya hewan.³

Pusat Pecinta Hewan ini nantinya dapat menjadi tempat berkumpulnya komunitas-komunitas pecinta hewan di Jakarta. Sehingga mereka memiliki tempat dan wadah untuk melakukan kegiatan gathering maupun mengadakan workshop. Nantinya Konsep yang akan digunakan ialah konsep yang dapat mengekspresikan bentuk bangunan sesuai objek sebagai simbol dan imajinasi arsitek , sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang ekspresif dan dapat membuat masyarakat tertarik melalui ekspresi tampilan pada bangunan. Oleh karena itu penulis memilih untuk menerapkan konsep Arsitektur Metafora untuk diterapkan pada bangunan Pusat Pecinta Hewan.

A. TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Memberikan usulan berupa desain Pusat Pecinta Hewan Reptil dan Mamalia untuk memenuhi segala kebutuhan para pecinta hewan maupun komunitas pecinta hewan serta menjadi pusat kegiatan Komunitas Pecinta Hewan di Jakarta

b. Sasaran

Terciptanya tempat untuk memenuhi kebutuhan terkait hewan peliharaan dan menjadi pusat dari segala kegiatan komunitas pecinta hewan di Jakarta.

B. PERMASALAHAN

Permasalahan dibuatnya Pusat Pecinta Hewan ialah fasilitas pasar hewan di Jakarta dinilai kurang layak dan kurang memadai untuk kesehatan hewan, hal ini didukung dengan adanya sebuah petisi online untuk membubarkan salah satu pasar hewan terbesar di Jakarta karena kondisi pasar yang kumuh serta berada di pinggir jalan dan tidak adanya bangunan tetap sehingga menimbulkan kemacetan serta minim sirkulasi jalan ketika sedang banyak pengunjung yang datang. Komunitas pecinta hewan di Jakarta biasanya melakukan kegiatan gathering di Taman Umum, diperlukannya tempat yang bisa menampung kegiatan tersebut.

³ Kemenku, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan” (https://jdih.kemenku.go.id, Diakses pada Sabtu 18 Januari 2020, 15.24)

C. PENDEKATAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

a. Aspek Manusia

Menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman untuk pengunjung yang tertarik membeli hewan peliharaan maupun membeli peralatan kebutuhan untuk hewan peliharaan mereka. Maupun untuk merawat hewan mereka.

b. Aspek Lingkungan

Membuat tempat yang cukup bersih dan tertata supaya tidak lagi menyebabkan kemacetan di Jakarta dan kondisi hewan peliharaan yang dijual akan terjamin kesehatannya.

c. Aspek Bangunan

Akan disediakan tempat yang memiliki fasilitas lengkap dan memenuhi kebutuhan para pecinta hewan serta menerapkan arsitektur metafora pada bangunan dengan pengaplikasian pada elemen – elemen bangunan yang menjadikan sebagai wajah bangunan tersebut.

D. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan , maka penulis menggunakan metode-metode berikut :

a. Data Primer :

Observasi

Obervasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pemantauan terhadap suatu objek. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan komunitas pencinta binatang dan mengetahui kondisi pasar hewan yang ada di Jakarta.

Wawancara

Metode wawancara ialah melakukan dialog oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini untuk mengetahui tingkat kenyamanan pencinta hewan dan mengetahui fasilitas apa saja yang mereka butuhkan.

b. Data Sekunder

Studi litelatur, ialah mencari atau menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Untuk menambah informasi tentang objek yang akan diteliti.

II. GAMBARAN UMUM PROYEK

- 1) Judul Proyek :Pusat Pecinta Hewan Reptil dan Mamalia DiJakarta Barat.
- 2) Tema :Arsitektur Metafora.
- 3) Sasaran :Para Pecinta Hewan Reptil dan Mamalia, pemilik hewan peliharaan dan Masyarakat umum.
- 4) Lokasi :Jakarta Barat.

- 5) Luas Lahan :50.000 m²/ 5.0Ha.
- 6) Status Proyek :Fiktif.
- 7) Fungsi Bangunan :Fasilitas Perkotaan.

A. TINJAUAN TEORITIS JUDULPROYEK

Secara harfiah, kata Pusat Pecinta Hewan Reptil dan Mamalia terdiri dari kata Pusat, Pecinta dan Hewan berikut penjelasan terhadap judul proyek.

Pusat :tempat koordinasi berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan.

Pecinta :orang yang sangat suka akan(suatu hal).

Hewan :Binatang.

Reptil dan Mamalia : Merupakan jenis binatang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat Pecinta Hewan Reptil dan Mamalia, merupakan tempat orang-orang yang sangat menyukai binatang khususnya reptil dan mamalia untuk melakukan kegiatan berkoordinasi maupun melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mencintai hewan seperti membeli hewan peliharaan ,merawat, dan mengobati hewan. Fasilitas yang tersedia nantinya akan menunjang seluruh kegiatan pecinta hewan.

B. TINJAUAN TERHADAP PUSAT PECINTA HEWAN

Pecinta Hewan atau bisa disebut Animal Lovers dapat didefinisikan sebagai orang yang merasakan kesukaan untuk haiwan bukan manusia. ⁴ . Selain memelihara dan merawat hewan peliharaan biasanya Para pecinta hewan sering aktif dalam berbagai kegiatan termasuk sharing informasi dan saling membantu dalam memahami peliharaannya lebih dalam, menginformasikan tentang tempat mengadopsi, ataupun perawatan. Memiliki hewan peliharaan juga diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Direktur Temali, Didit Siswodwiatmoko bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah hewan peliharaan yang cukup tinggi. Pangsa pasar peliharaan Indonesia mencapai 15,6 persen di Asia Tenggara. Terdapat juga 4200 responden yang mengisi survei tentang siapa saja pemilik hewan peliharaan di Indonesia, hasil presentase dari survei tersebut ialah.



Gambar 2.1 Presentase Jumlah Pemilik Hewan Peliharaan

⁴Educalingo, "Animal Lovers"(<https://educalingo.com/ms/dic-en/animal-lover>,Diakses pada 26 Maret 2020, 13.27)

Dari data diatas menunjukan bahwa pemilik hewan peliharaan di Indonesia cukup banyak. Untuk memenuhi kebutuhan pecinta hewan di Jakarta nantinya fasilitas yang akan tersedia di Pusat Pecinta Hewan Reptil dan Mamalia ialah fasilitas yang biasa dikunjungi oleh para pecinta hewan yaitu Pasar Hewan, Pet Shop, dan Klinik Hewan.

C. TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI WILAYAH

Jakarta Barat merupakan kota administrasi di sebelah barat DKI Jakarta dengan luas 129,54 km². Kota ini terkenal dengan peninggalan masa kolonial Belanda dan juga sejumlah mesjid tua serta benteng-benteng pertahanan masa awal pendudukan Belanda di Batavia. Pembangunan infrastruktur Jakarta Barat difokuskan pada pembangunan sarana transportasi yang nantinya akan memudahkan akses transportasi di daerah Jakarta Barat. Wali kota Jakarta Barat mengatakan bahwa wilayahnya memiliki potensi wisata dan akan segera dioptimalkan. Secara geografis daerah kembangan dan puri merupakan daerah yang strategis karena dilewati rangkaian jalan lingkaran luar Jakarta. Jakarta Barat juga dekat dengan Bandara Internasional yang memudahkan mobilitas warga sehingga memungkinkan laju perkembangan bisnis ataupun wisata untuk berjalan. Jakarta Barat merupakan daerah yang memiliki pet owner terbanyak setekah Jakarta Selatan.

III. TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Arsitektur Metafora

Arsitektur dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan” atau “metoda dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. 5 Secara umum, arsitektur dapat dibayangkan, dirancang, diwujudkan, serta dibangun dalam menanggapi suatu kondisi yang ada. Arsitektur menyatukan antara fungsi bangunan dengan nilai-nilai estetika. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari dua buah kata yaitu “Metha” yang berarti : setelah, melewati dan “Pherain” yang berarti membawa. 6 Metafora dapat diartikan sebagai pelukisan yang berdasarkan persamaan ataupun perbandingan dan bukan arti sebenarnya dari pemakaian sebuah kata. Jenis arsitektur metafora yang digunakan ialah metafora konkrit Metafora ini merupakan metafora nyata yang mengangkat bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan merupakan benda-

⁵ Pemko Medan, “ Pengertian dan Sejarah Arsitektur Metafora” (<https://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-995-arsitektur-pengertian-dan-perjalanan-sejarahny.html>) Di akses pada 31 Maret 2020, 15.03)

⁶ Afif Maulizar, “Arsitektur Metafora” (<https://affimaulizar.blogspot.com/2013/03/assalamualai-kum-wr.html>) Diakses pada 31 Maret 2020, 15.37)

benda yang memiliki nilai atau arti khusus bagi suatu kelompok masyarakat.

IV. ANALISIS

A. Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1 Total Luas Kebutuhan Ruang

Jenis Ruang	Sifat Ruang	Luas(m ²)
Kios Mamalia & Kios Reptil	Publik	14742m ²
Klinik Hewan	Semi Publik	672 m ²
Pet Salon	Semi Publik	681 m ²
Ruang Pengelola	Semi Publik	69 m ²
Mushola	Publik	83 m ²
Kantin/Foodcort	Publik	582 m ²
Auditorium	Publik	861 m ²
Ruang Service	Service	149 m ²
Total		17.839 m ²

B. Kebutuhan Ruang Luar

Kebutuhan parkir diasumsikan membutuhkan 80% dari total kapasitas pengguna, perhitungan luasan parkir sebagai berikut :

Pengelola	: 8 Orang
Penjual	: 140 orang
Staff Klinik hewan	: 20 Orang
Staff Pet Salon	: 15 Orang
Pengunjung & pembeli	: 350 orang
Total	: 533 orang
Total Pelaku Parkir	: 80% x Total Pelaku
	: 80% x 533 = 426 orang
Asumsi perbandingan jumlah parkir	
Mobil 40%	
40% x 426	= 170 mobil
Mobil (12,5 m ²)	170 x 12,5 = 2.125 m ²
Sirkulasi 30%	= 637 m ²
	= 2.762 m ²
Motor 60%	
60% x 426	= 255 motor
Motor (2 m ²)	255 x 2 = 510 m ²
Sirkulasi 30%	= 153 m ²
	= 663 m ²
Total kebutuhan Parkir	
Mobil	= 2.762 m ²
Motor	= 663 m ²
Total	= 3.425 m ²

Ruang terbuka hijau (taman)

$$\text{Luas Taman (2 taman)} = 200 \text{ m}^2 \times 2 = 400 \text{ m}^2$$

Total Kebutuhan Ruang Luar :

Tabel 4.2 Luasan Ruang Luar

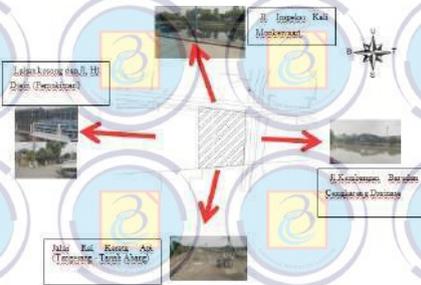
Jenis Kegiatan	Luas
Parkir	3.425 m ²
Ruang Terbuka Hijau (taman)	400m ²
Total	3825 m ²

Berikut merupakan total kebutuhan lahan :

Tabel 4.3 Total Luas Kebutuhan Lahan

Jenis Kegiatan	Luas
Kebutuhan Ruang Dalam	17.839 m ²
Kebutuhan Ruang luar	3825 m ²
Total	21.664 m ²

C. Lokasi Tapak



Gambar 4.1 Kondisi Sekitar Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Kembangan Baru, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat

Batas wilayah tapak ialah sebagai berikut :

Sebelah Utara :Jl. Inspeksi Kali Mookervaart

Sebelah Selatan :Jalur Rel Kereta Api

Sebelah Barat :Lahan kosong dan Jl. Hj. Djair

Sebelah Timur :Jl.Kembangan Baru dan Cengkareng Drainase

Berdasarkan peraturan dinas tata kota Jakarta Barat Lahan ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 45%

KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 3,5

KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 30%

KB (Ketinggian Bangunan) : 16 Lantai

Peruntukan lahan : Zona Campuran

Luas Lahan Site : 5 Ha (50.000 m²)

D. Penzonangan

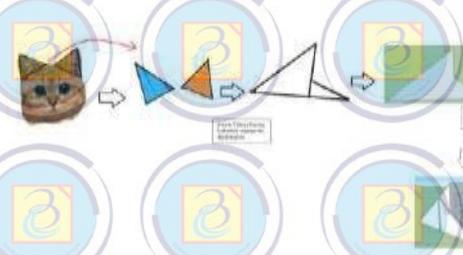


Gambar 4.2 Penzonangan

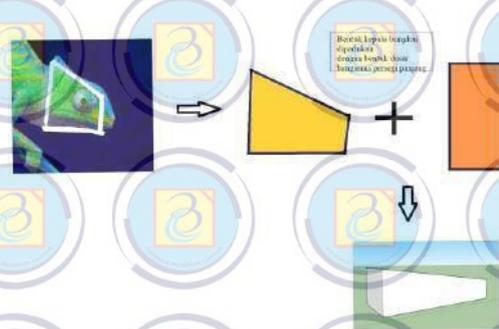
Keterangan penempatan area bangunan :

- = Publik
- = Semi Publik
- = private dan service

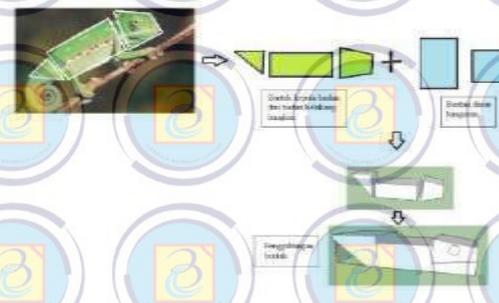
E. Konsep Bangunan



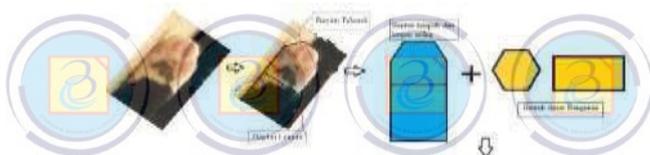
Gambar 4.3 Metafora Kios Mamalia



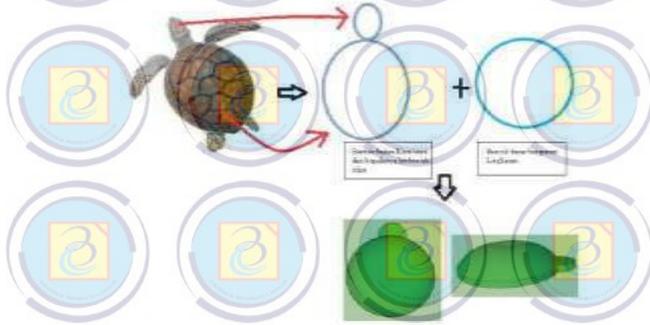
Gambar 4.4 Metafora Kios Reptil



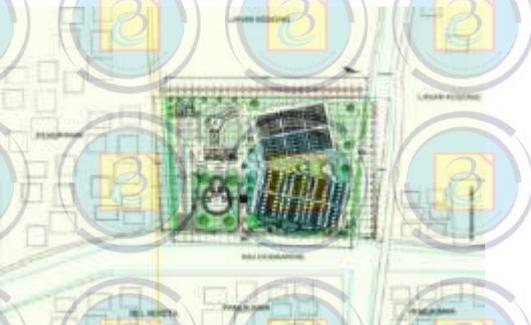
Gambar 4.5 Metafora Klinik Hewan



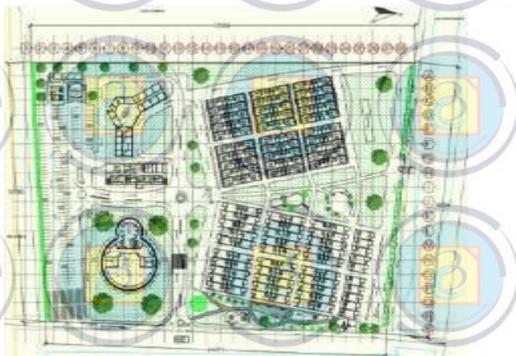
Gambar 4.6 Metafora Pet Salon



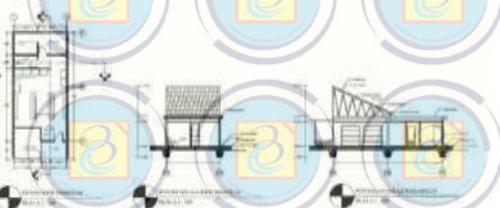
Gambar 4.7 Metafora Auditorium dan Kantin



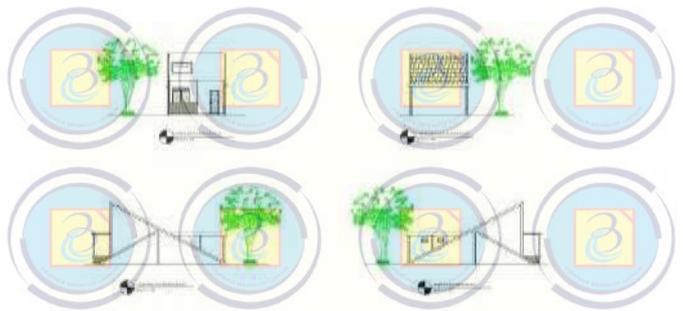
Gambar 4.8 Situasi



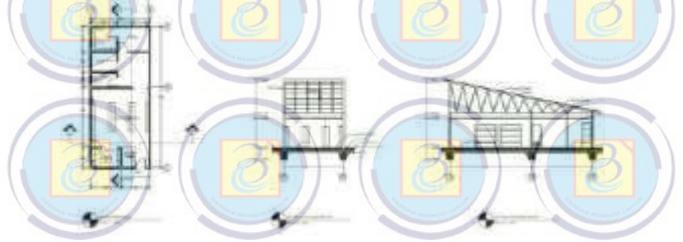
Gambar 4.9 Site Plan



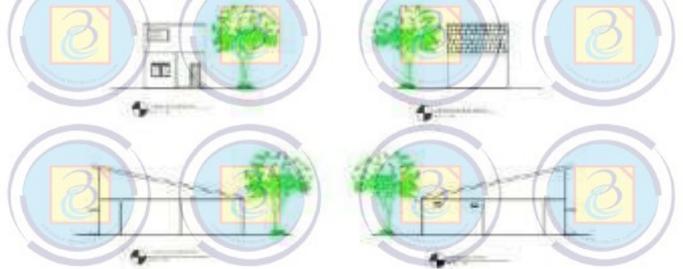
Gambar 4.10 Site Denah & Potongan Kios Mamalia



Gambar 4.11 Tampak Kios Mamalia



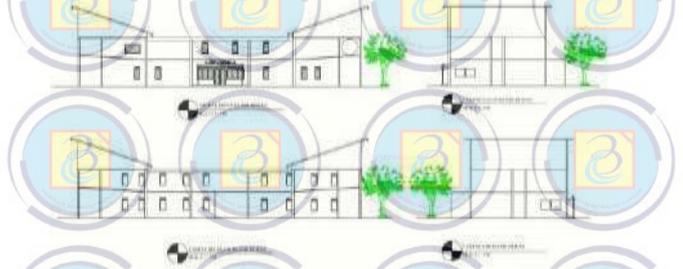
Gambar 4.12 Denah & Potongan Kios Reptil



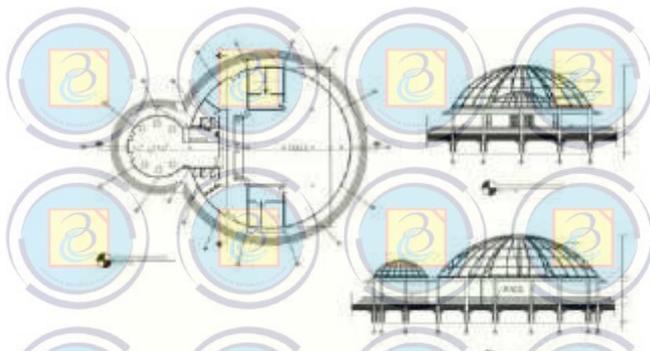
Gambar 4.13 Tampak Kios Reptil



Gambar 4.14 Denah & Potongan Klinik Hewan



Gambar 4.15 Tampak Klinik Hewan



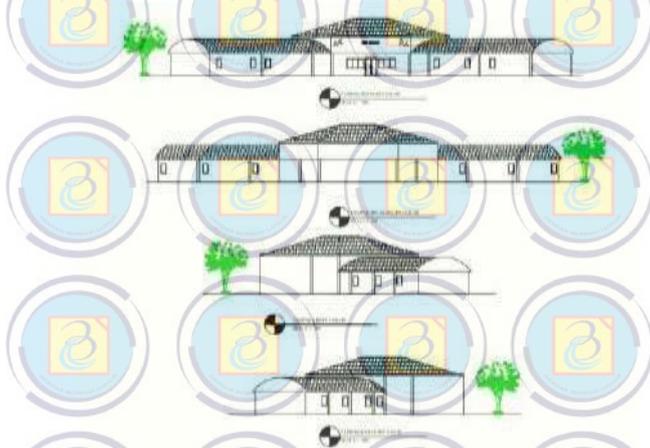
Gambar 4.16 Denah & Potongan Auditprium dan Kantin



Gambar 4.17 Tampak Auditprium dan Kantin



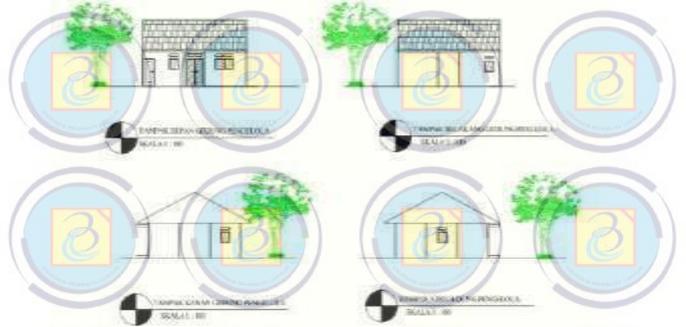
Gambar 4.18 Denah & Potongan Pet Salon



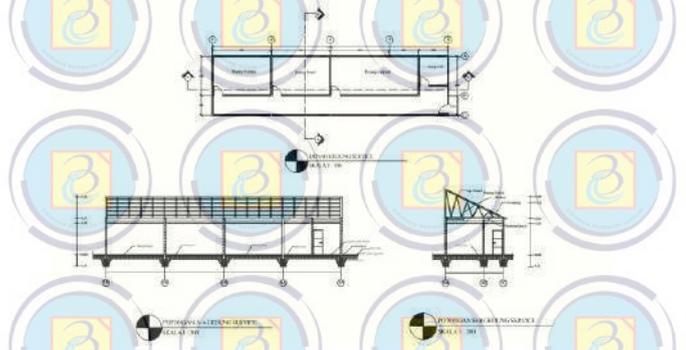
Gambar 4.19 Tampak Pet Salon



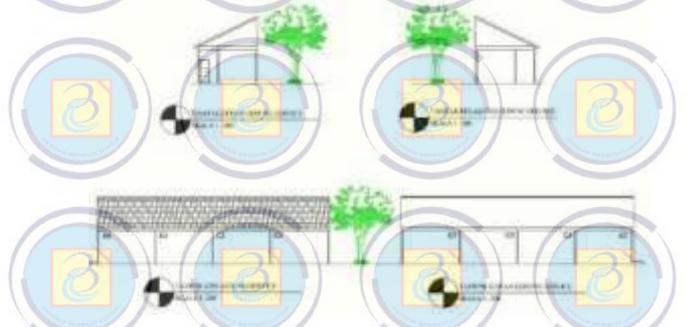
Gambar 4.20 Denah & Potongan Gedung Pengelola



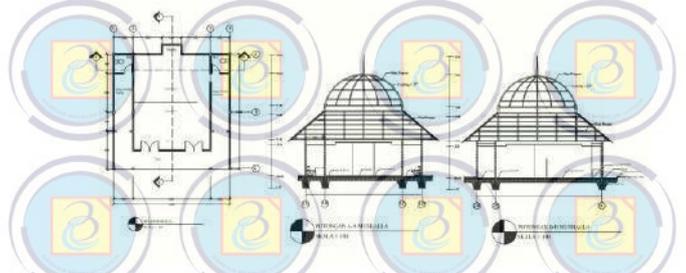
Gambar 4.21 Tampak Gedung Pengelola



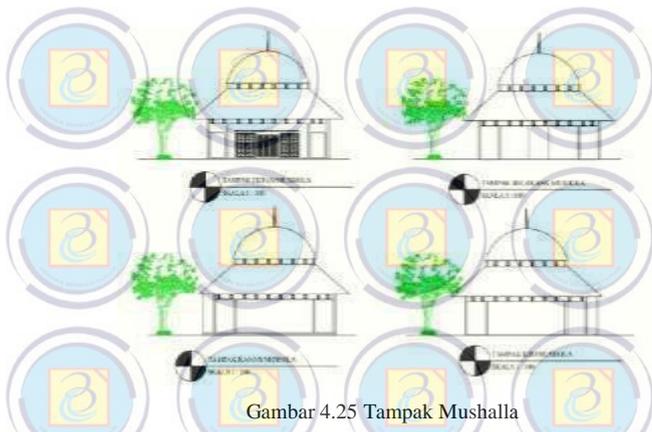
Gambar 4.22 Denah & Potongan Gedung Service



Gambar 4.23 Tampak Gedung Service



Gambar 4.24 Denah & Potongan Mushalla



Gambar 4.25 Tampak Mushalla



Gambar 4.26 Perspektif Site



Gambar 4.27 3D Eksterior Kios Mamalia



Gambar 4.28 3D Eksterior Kios Reptil



Gambar 4.29 3D Eksterior Klinik Hewan



Gambar 4.30 3D Eksterior Pet Salon



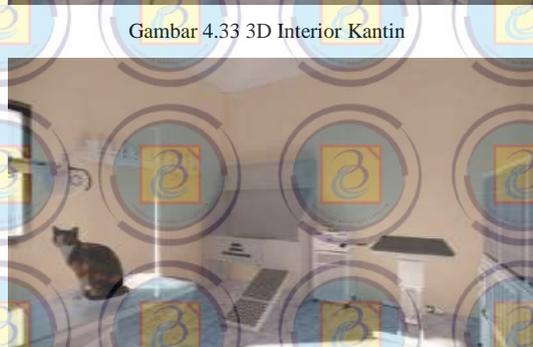
Gambar 4.31 3D Eksterior Auditorium&Kantin



Gambar 4.32 3D Interior Kios Reptil



Gambar 4.33 3D Interior Kantin



Gambar 4.34 3D Interior Pet Salon

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya tulis tugas akhir ini ialah pusat pecinta hewan mamalia dan reptil telah menyesuaikan kebutuhan ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta memperhitungkan luasan ruang pada setiap bangunan. Penerapan konsep metafora telah diterapkan pada bentuk bangunan utama dan site dengan mengambil bentuk dari hewan mamalia dan reptil yang mewakili jenis hewan yang tersedia di pusat pecinta hewan.

REFERENSI

- [1], [2] Erica, Nesya, Fathdilla Sirtioksiltayuri, dan Erinna Hardianto Putri. 2016. "Business Model Creation: Pet Celebration Planner "Happy Buddy". Tesis.
- [3] Kemenku. 2015. "Peraturan pemerintah Republik In- JDIH Kementerian Keuangan". (<https://jdih.kemenku.go.id>). Diakses pada 18 Januari 2020 jam 15.24 WIB.
- [4] Educalingo. 2020. "AnimalLovers". (<https://educalingo.com/ms/dic-en/animal-lover>). Diakses pada 26 Maret 2020 jam 13.27 WIB.
- [5] Fuad, M. 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- FEB, Manajemen, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- [6] Wikipedia. 2019. "Pengertian Toko". (<https://id.wikipedia.org/wiki/Toko>). Diakses pada 26 Maret 2020 jam 14.11 WIB.
- [7] Damayanti, Nesya. 2020. "Pengertian Kucing". (<https://www.kucingklik.com/kucing>). Diakses pada 28 Maret 2020 jam 14.31 WIB.
- [8] Pemko Medan. 2018. "Pengertian dan Sejarah Arsitektur Metafora" (<https://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-995-arsitektur-pengertian-dan-perjalanan-sejarah.html>). Di akses pada 31 Maret 2020 jam 15.03 WIB.
- [9] Maulizar, Afif. 2013. "Arsitektur Metafora". (<https://affifmaulizar.blogspot.com>). Diakses pada 31 Maret 2020 jam 15.37 WIB.